

## Abstrak

Di pulau Jawa telah lama berkembang sebuah mitos yang menyatakan bahwa jika ada dua orang memiliki kemiripan wajah maka kedua orang tersebut berjodoh. Kemiripan yang dimaksud disini hanya sebatas persepsi orang berdasarkan penampakan luar dari wajah saja, tanpa menggunakan suatu metode yang tetap dan jelas untuk menilai kemiripan tersebut yang didasarkan pada suatu batasan yang jelas. Selain itu, antropolog terkemuka Claude Levi-Strauss berpendapat dalam bukunya "Mitos dan Makna" bahwa mitos sesungguhnya punya logika dan kerumitannya sendiri yang baru bisa dibongkar justru oleh sains modern. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang menguji kebenaran mitos jodoh tersebut berdasarkan kemiripan masing-masing fitur wajah.

Ilmu Image Processing dapat digunakan dalam pencarian kemiripan wajah melalui pengolahan gambar. Pengolahan gambar dilakukan dengan menggunakan "Facial Feature Extraction". Ini adalah proses pencarian fitur-fitur yang menonjol (fiducial points) dari tiap gambar wajah, seperti bagian alis, mata, hidung, dan mulut. Fitur-fitur wajah tersebut adalah bagian yang akan dideteksi dan diekstraksi. Hasil ekstraksi tersebut dimasukkan ke SPSS menggunakan uji regresi berganda untuk mencari tahu apakah ada kesamaan atau kemiripan antar nilai masing-masing fitur wajah serta untuk mengetahui fitur yang berpengaruh dan paling berpengaruh terhadap jodoh. Setelah diproses dengan uji regresi berganda dapat diketahui bahwa jodoh tidak tergantung pada kemiripan wajah.

**Kata kunci:** pengolahan citra, integral projection, fitur, SPSS, uji regresi berganda.